



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1393-1402

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Upaya Peningkatan Petani Padi Sebagai Sumber Kesejahteraan
Masyarakat di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan

Ismail Nasution¹, Nur Hayani Hasibuan², Muhammad Abdul Gani Maulana Hasibuan³, Putri Adelia Lubis⁴, Rudi Ahmad Nasution⁵, Durriyah Pasaribu⁶, Nur Hajjah Wahyuni NST⁷, Marni Sari Daulay⁸, Rosliana Pulungan⁹, Juliani Hasibuan¹⁰, Riskiyatul Hamdiah Hasibuan¹¹, Ardiansyah Lubis¹², Henti Melinda Sari Nasution¹³, Nazlah Fadila Hasibuan¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: ismaillina85@gmail.com, hasibuannurhayani24@gmail.com, abdulganimaulana734@gmail.com, Ptrdlptr@gmail.com, nrudi297@gmail.com, durriyahpasaribu36@gmail.com, hajjahwahyuni74@gmail.com, marnisaridaulay@gmail.com, rosliana1105@gmail.com, julianihisibuan776@gmail.com, riskihisibuan292@gmail.com, ardiansr81@gmail.com, hentimelindasarinasion5@gmail.com, fadilanzlah@gmail.com

ARTICLE
INFO

Kata Kunci

Desa Panarian
Kesejahteraan
Masyarakat
Pendapatan
Usaha Tani

ABSTRACT

This study aims to analyze efforts to improve rice farming as a source of community welfare in Panarian Village, South Barumun District. Rice farming plays an important role in meeting household food needs while also serving as a source of income for the local community. However, its sustainability is affected by several challenges, including high production costs, limited access to agricultural facilities, weather conditions, pest and disease attacks, and fluctuations in rice prices. This study employed a descriptive qualitative approach. The research participants were purposively selected based on their involvement in and knowledge of agricultural activities in Panarian Village. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that rice farming remains an important economic activity for the people of Panarian Village and contributes to meeting household needs. Improving farmers' welfare can be achieved through more effective farm management, increased productivity, appropriate use of production inputs, pest and disease control, production cost efficiency, and strengthened cooperation among farmers. In addition, access to market information, improved marketing of rice products, agricultural assistance, access to production facilities, and support from the village government are important factors in strengthening the sustainability of rice farming. Therefore, improving community welfare through rice farming requires an integrated approach involving increased farmer capacity, production efficiency, strengthened farmer cooperation and institutions, improved market access, and continuous support from the village government. Through these efforts, rice farming can make a greater and more sustainable contribution to household income and community welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan usaha tani padi sebagai salah satu sumber kesejahteraan masyarakat di Desa Panarian, Kecamatan Barumun Selatan. Usaha tani padi memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, namun keberlanjutannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti tingginya biaya produksi, keterbatasan sarana pertanian, kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga hasil panen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan pertanian di Desa Panarian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani padi masih menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa Panarian. Peningkatan kesejahteraan petani dapat dilakukan melalui pengelolaan usaha tani yang lebih efektif, peningkatan produktivitas, penggunaan sarana produksi secara tepat, pengendalian hama dan penyakit, efisiensi biaya produksi, serta penguatan kerja sama antarpetani. Selain itu, akses terhadap informasi harga, pemasaran hasil panen, pendampingan, bantuan sarana pertanian, dan dukungan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha tani padi. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha tani padi perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kapasitas petani, efisiensi produksi, penguatan kelembagaan dan kerja sama, serta peningkatan akses pemasaran dan dukungan pemerintah desa.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan sumber pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah perdesaan. Di antara berbagai komoditas pertanian, padi memiliki kedudukan yang sangat penting karena beras merupakan salah satu bahan pangan utama masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha tani padi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga berkaitan dengan keberlangsungan ekonomi rumah tangga petani. Haryana (2026) menjelaskan bahwa produktivitas padi dan kesejahteraan petani di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan struktural, antara lain keterbatasan skala usaha, perbedaan produktivitas antarwilayah, serta belum optimalnya penyebaran inovasi pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak cukup hanya dilakukan melalui kebijakan harga, tetapi juga membutuhkan peningkatan produktivitas, inovasi, dan penguatan sistem pertanian.

Kesejahteraan petani pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kemampuan petani memperoleh pendapatan yang memadai melalui kegiatan usahatani. Pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh jumlah produksi, luas lahan, harga jual, serta besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan. Oktari, Ogari, dan Pusvita (2024) menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, baik dari usahatani padi maupun kegiatan di luar usahatani. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa usahatani padi mempunyai peran penting dalam ekonomi rumah tangga, tetapi sebagian petani masih membutuhkan sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan petani perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan pendapatan dan penguatan kemampuan ekonomi rumah tangga petani.

Hubungan antara pendapatan usahatani padi dan kesejahteraan juga terlihat pada penelitian Dirgantari, Haryono, dan Endaryanto (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani padi berasal dari beberapa sumber, yaitu pendapatan dari usahatani padi, kegiatan pertanian lainnya, pekerjaan di luar usahatani, dan sumber pendapatan nonpertanian. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat dipengaruhi oleh struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan petani perlu memperhatikan kondisi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan, bukan hanya hasil produksi padi.

Penelitian Monica, Putra, dan Veronice (2025) juga menunjukkan bahwa kesejahteraan petani padi dapat dianalisis melalui beberapa indikator, seperti tingkat pendapatan, pangsa pengeluaran pangan, dan Good Service Ratio. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan petani berkaitan erat dengan kemampuan pendapatan rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan usahatani padi tidak hanya dapat dilihat dari banyaknya produksi yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana pendapatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Selain pendapatan, luas lahan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Aryani, Thirtawati, Sakinah, dan Silvian (2025) menemukan adanya perbedaan pendapatan petani berdasarkan skala usaha dan luas lahan yang dikelola. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa petani dengan skala usaha yang lebih luas memperoleh pendapatan yang relatif lebih tinggi, sedangkan petani dengan lahan yang terbatas menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup layak. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan lahan merupakan salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani padi.

Produktivitas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Artama, Noor, dan Kurnia (2024) menemukan bahwa luas lahan, pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja merupakan faktor yang berkaitan dengan produksi padi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi secara tepat diperlukan agar kegiatan usahatani dapat menghasilkan produksi yang optimal. Dengan demikian, peningkatan kemampuan petani dalam mengelola faktor produksi menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan produktivitas sekaligus pendapatan dari usahatani padi.

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Ulfa, Rahman, dan Yustiana (2024) dalam penelitian mengenai efisiensi teknis dan faktor yang memengaruhi produksi padi lokal. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa luas lahan, jumlah benih, dan penggunaan pupuk berpengaruh terhadap produksi padi. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya optimalisasi penggunaan input, perencanaan lahan, pengelolaan tanah, penggunaan benih yang sesuai, dan pemupukan yang efisien untuk meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola sarana produksi menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan hasil usahatani.

Persoalan efisiensi penggunaan input juga menjadi perhatian dalam penelitian mengenai usahatani padi di Sumatera Utara. Penelitian mengenai efisiensi usahatani padi di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi petani masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan input pertanian secara tepat dan efisien dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi pemborosan biaya produksi. Bagi petani, efisiensi penggunaan input menjadi penting karena peningkatan produksi yang disertai peningkatan biaya secara berlebihan belum tentu menghasilkan peningkatan pendapatan yang optimal.

Biaya produksi juga mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan petani. Primalasari, Octalia, dan Mulyadi (2025) menemukan adanya perbedaan pendapatan antara petani padi yang menggunakan pupuk bersubsidi dan non-subsidi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa harga input produksi, khususnya pupuk, dapat memengaruhi besarnya pendapatan yang diterima petani. Oleh sebab itu, akses terhadap sarana produksi dengan harga yang terjangkau dan penggunaan pupuk yang sesuai kebutuhan tanaman menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan keuntungan usahatani padi.

Selain persoalan biaya produksi, status penguasaan lahan juga dapat memengaruhi pendapatan petani. Lestari, Chuzaimah, Absharina, dan Aisyah (2025) menemukan adanya perbedaan pendapatan antara petani pemilik lahan, petani penyewa, dan petani penyakap. Pendapatan petani sangat berkaitan dengan luas lahan yang digarap, biaya produksi, dan frekuensi kegiatan usahatani dalam satu tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kesejahteraan petani perlu mempertimbangkan akses dan penguasaan terhadap sumber daya produksi, terutama lahan pertanian.

Penelitian Muharamdani, Drianti, dan Syahrani (2024) memperlihatkan bahwa usahatani padi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga petani. Dalam penelitian tersebut, usahatani padi memberikan kontribusi sebesar 50,26% terhadap pendapatan keluarga, sedangkan sisanya berasal dari kegiatan di luar usahatani. Temuan ini menunjukkan bahwa padi dapat menjadi salah satu sumber utama ekonomi keluarga di wilayah perdesaan. Namun, keberadaan sumber pendapatan lain tetap diperlukan sebagai strategi rumah tangga dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian pendapatan dari sektor pertanian.

Kontribusi kegiatan usahatani padi terhadap pendapatan petani juga ditemukan dalam penelitian Sihombing, Suandi, dan Saputra (2024). Penelitian tersebut secara khusus mengkaji kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani dan menunjukkan pentingnya kegiatan padi sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan dari usahatani padi dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat ekonomi masyarakat perdesaan, terutama ketika petani mampu meningkatkan produktivitas dan mengelola biaya produksi secara efisien.

Dari sisi kelayakan usaha, Kantu, Bakari, dan Boekoesoe (2024) menunjukkan bahwa usahatani padi sawah dapat memberikan penerimaan dan pendapatan yang cukup bagi petani apabila kegiatan produksi dilakukan dengan pengelolaan biaya yang baik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan usahatani padi memiliki potensi ekonomi dan dapat terus dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani dalam mengelola kegiatan produksi menjadi penting agar potensi ekonomi tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi rumah tangga petani.

Septianita (2024) juga menemukan bahwa usahatani padi rawa lebak memiliki nilai kelayakan usaha yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sektor padi mempunyai peluang untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat apabila biaya produksi, produktivitas, dan pemasaran hasil dapat dikelola secara baik. Dengan demikian, pengembangan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan manfaat ekonomi sektor pertanian.

Sementara itu, Perwata, Haruna, dan Yasmin (2024) menemukan bahwa faktor produksi berhubungan dengan tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi. Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa usahatani padi dapat memberikan pendapatan yang cukup besar apabila faktor produksi dikelola dengan baik dan kegiatan usahatani dilakukan secara efisien. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan petani dalam memilih dan menggunakan sarana produksi, mengatur kegiatan budidaya, serta mengendalikan biaya produksi merupakan bagian penting dari strategi peningkatan pendapatan petani.

Ridayati, Noormalasari, Hildasari, dan Kobesi (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi memiliki hubungan yang erat dengan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani. Penelitian tersebut menempatkan kemampuan petani dalam mengelola kegiatan produksi sebagai bagian penting dalam menentukan hasil ekonomi usahatani. Selain itu, penelitian mengenai usahatani padi di Desa Sidondo II juga menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola sarana produksi berhubungan dengan produksi dan pendapatan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas petani menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan pertanian berbasis masyarakat.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesejahteraan petani padi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti produktivitas, luas lahan, biaya produksi, harga input dan output, efisiensi penggunaan sarana produksi, serta kemampuan petani dalam mengelola usaha tani. Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pendapatan dan kesejahteraan petani di berbagai daerah di Indonesia, tetapi setiap wilayah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, sumber daya alam, pola usaha tani, dan permasalahan pertanian yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian di daerah lain belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi petani di Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap berupa kebutuhan untuk mengkaji secara lebih kontekstual bagaimana upaya peningkatan kapasitas dan pengembangan usaha tani padi dapat dimanfaatkan sebagai sumber kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan, Kabupaten Padang Lawas merupakan wilayah perdesaan yang memiliki potensi dalam kegiatan pertanian. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui penguatan kemampuan petani, pemanfaatan sarana produksi secara efektif, penerapan teknologi pertanian yang sesuai, peningkatan produktivitas, pengelolaan biaya produksi, serta penguatan pemasaran hasil pertanian. Namun, potensi pertanian tersebut perlu diikuti dengan upaya yang terarah agar kegiatan usahatani padi tidak hanya menghasilkan produksi, tetapi juga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, petani perlu ditempatkan bukan hanya sebagai pelaku produksi pangan, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha pertaniannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan petani padi sebagai salah satu sumber kesejahteraan masyarakat di Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan. Kajian ini diarahkan untuk melihat kondisi petani padi, potensi usahatani padi, berbagai permasalahan yang dihadapi petani, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan kapasitas petani, efisiensi penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi pertanian, pengelolaan hasil panen, dan penguatan akses pasar sebagai bagian dari strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi pertanian lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai upaya peningkatan petani padi sebagai salah satu sumber kesejahteraan masyarakat di Desa Panarian, Kecamatan Barumon Selatan. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Panarian yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pertanian dan kehidupan sosial masyarakat, yaitu Yuli Yuliani, Robiani Daulay, Emsi Nasution, Dewi, Oni Lubis, Armadan Saleh, Sair Nasution, Ustad Ali Nasrun Nasution, dan Kepala Desa Panarian, Ali Akbar Nasution. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kondisi petani padi, kegiatan pertanian, pendapatan masyarakat, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi petani padi, kendala yang dihadapi dalam kegiatan usahatani, potensi pertanian padi, serta bentuk upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi kegiatan pertanian padi dan kehidupan masyarakat petani di Desa Panarian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman bertani, kendala produksi, pendapatan, pemanfaatan sarana pertanian, serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumentasi kegiatan pertanian, kondisi lingkungan pertanian, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara kondisi petani, kegiatan usahatani padi, dan kesejahteraan masyarakat dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai upaya peningkatan petani padi sebagai sumber kesejahteraan masyarakat di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat yang terlibat dan mengetahui kondisi pertanian di desa tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi petani padi, sumber pendapatan dari usaha pertanian, kendala yang dihadapi petani, serta berbagai upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Panarian, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan bertani padi masih menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting bagi masyarakat dan memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuli Yuliani, diketahui bahwa kegiatan bertani padi masih menjadi salah satu sumber penghasilan yang penting bagi masyarakat Desa Panarian. Menurutnya, sebagian masyarakat menggantungkan pendapatan keluarga dari hasil sawah, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pendidikan anak. Namun, pendapatan yang diperoleh petani tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh hasil panen, luas lahan, biaya produksi, harga pupuk, serta harga jual gabah. Oleh karena itu, menurut Yuli, peningkatan hasil pertanian perlu dilakukan melalui pengelolaan sawah yang lebih baik, penggunaan pupuk yang sesuai, serta pemanfaatan bantuan pertanian yang tersedia. Ia juga menyampaikan bahwa apabila hasil panen meningkat dan biaya produksi dapat ditekan, maka pendapatan petani akan lebih baik sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani (Yuli Yuliani, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Robiani Daulay menyampaikan bahwa salah satu kendala yang dirasakan petani adalah meningkatnya kebutuhan biaya dalam proses pengelolaan sawah. Petani harus mengeluarkan biaya untuk benih, pupuk, obat-obatan, pengolahan lahan, serta tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan keuntungan yang diperoleh setelah panen terkadang tidak terlalu besar. Menurut Robiani, petani perlu meningkatkan pengetahuan mengenai cara bercocok tanam yang lebih efektif agar penggunaan sarana produksi dapat dilakukan secara tepat dan tidak berlebihan. Selain itu, dukungan berupa bantuan alat pertanian dan sarana produksi dinilai dapat membantu mengurangi beban petani dalam mengelola lahan pertanian (Robiani Daulay, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Emsi Nasution menyampaikan bahwa produktivitas sawah sangat menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Menurutnya, petani akan memperoleh pendapatan yang lebih baik apabila hasil panen meningkat dan kualitas gabah yang dihasilkan juga baik. Namun, produktivitas pertanian dapat mengalami penurunan apabila tanaman terserang hama, kondisi cuaca tidak mendukung, atau penggunaan pupuk dan obat-obatan tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman. Oleh sebab itu, Emsi berpendapat bahwa petani perlu memperhatikan proses pertanian sejak pengolahan lahan, pemilihan benih, pemeliharaan tanaman, hingga masa panen agar hasil yang diperoleh dapat maksimal (Emsi Nasution, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Dewi, diperoleh informasi bahwa usaha tani padi tidak hanya memberikan penghasilan bagi petani, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Hasil panen sebagian dapat

digunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan sebagian lainnya dapat dijual untuk memperoleh uang. Menurut Dewi, keberadaan usaha pertanian di Desa Panarian sangat penting karena kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa. Namun, untuk menjadikan pertanian sebagai sumber kesejahteraan yang lebih baik, petani perlu mendapatkan dukungan dalam bentuk pengetahuan, sarana produksi, akses terhadap alat pertanian, serta informasi mengenai harga hasil pertanian. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu petani memperoleh hasil dan pendapatan yang lebih baik (Dewi, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Oni Lubis menunjukkan bahwa masalah pemasaran juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Menurutnya, hasil panen yang baik belum tentu memberikan keuntungan yang besar apabila harga jual gabah rendah atau petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk proses penjualan. Petani membutuhkan akses pemasaran yang lebih baik sehingga hasil pertanian dapat dijual dengan harga yang sesuai. Selain itu, petani juga perlu memperoleh informasi mengenai perkembangan harga gabah agar dapat menentukan waktu dan cara penjualan yang lebih menguntungkan. Dengan adanya pemasaran yang lebih baik, pendapatan petani diharapkan dapat meningkat dan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga (Oni Lubis, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Sementara itu, Armadan Saleh menyampaikan bahwa kerja sama antarpetani menjadi salah satu upaya yang dapat membantu meningkatkan kegiatan pertanian di Desa Panarian. Menurutnya, petani dapat saling membantu dalam proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, maupun panen. Kerja sama juga dapat dilakukan dalam pemanfaatan alat pertanian sehingga petani yang belum memiliki alat sendiri tetap dapat menggunakannya ketika diperlukan. Menurut Armadan, apabila masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dan memanfaatkan sumber daya pertanian yang tersedia, kegiatan bertani akan menjadi lebih mudah dan biaya yang dikeluarkan dapat ditekan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pendapatan petani (Armadan Saleh, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sair Nasution, diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan petani juga membutuhkan perhatian terhadap kemampuan dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani. Menurutnya, petani tidak hanya membutuhkan lahan dan sarana produksi, tetapi juga membutuhkan pengetahuan mengenai teknik pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen. Penggunaan bibit yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama, serta pemeliharaan tanaman secara teratur merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani. Oleh karena itu, Sair menilai bahwa kegiatan penyuluhan atau pendampingan kepada petani perlu terus dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pertanian dan memperoleh hasil yang lebih baik (Sair Nasution, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Hasil wawancara dengan Ustad Ali Nasrun Nasution menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertanian perlu dilakukan dengan memperhatikan kerja keras, pengelolaan ekonomi keluarga, dan pemanfaatan potensi yang ada di desa. Menurutnya, masyarakat Desa Panarian memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan karena sebagian masyarakat masih menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Hasil pertanian yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan keluarga dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Ia juga menyampaikan bahwa masyarakat perlu memiliki semangat untuk mengembangkan usaha pertanian dan tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan, sehingga hasil pertanian dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi keluarga (Ustad Ali Nasrun Nasution, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Panarian, Ali Akbar Nasution, diketahui bahwa pemerintah desa memiliki peran dalam mendukung peningkatan kegiatan pertanian masyarakat. Menurutnya, pertanian padi merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian karena banyak masyarakat yang masih menjalankan kegiatan pertanian. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mendukung penyediaan sarana dan prasarana pertanian, membantu masyarakat memperoleh akses terhadap bantuan pertanian, serta mendorong kerja sama antarpetani. Pemerintah desa juga perlu berkoordinasi dengan pihak terkait agar kebutuhan masyarakat petani dapat disampaikan dan memperoleh perhatian. Menurut Ali Akbar Nasution, apabila produktivitas pertanian meningkat, maka pendapatan masyarakat juga berpotensi meningkat sehingga pertanian dapat menjadi

salah satu sumber kesejahteraan masyarakat Desa Panarian (Ali Akbar Nasution, Wawancara, 14 Agustus 2026).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi masyarakat dan kegiatan pertanian padi di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan. Observasi diarahkan pada aktivitas masyarakat dalam mengelola usaha tani padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama, hingga kegiatan panen. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa pertanian padi masih menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panarian. Petani secara aktif mengelola lahan pertanian dengan memanfaatkan sarana produksi yang tersedia. Dalam kegiatan pertanian tersebut, petani juga terlihat melakukan pemeliharaan tanaman secara berkala agar pertumbuhan padi dapat berjalan dengan baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tani sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola lahan, ketersediaan pupuk dan obat-obatan, kondisi cuaca, serta kemampuan petani dalam mengatasi berbagai gangguan tanaman.

Selain kegiatan teknis pertanian, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan hasil pertanian. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan biaya produksi, ketersediaan sarana pertanian, dan kebutuhan tenaga dalam mengelola lahan. Dalam kondisi tersebut, terlihat adanya kerja sama dan sikap saling membantu antarpetani dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Petani saling membantu dalam proses pengolahan lahan, penanaman, maupun kegiatan panen. Hasil panen yang diperoleh masyarakat sebagian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan sebagian lainnya dijual untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan pengamatan, harga jual hasil panen menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh petani karena berhubungan langsung dengan pendapatan yang diterima. Selain itu, masyarakat masih membutuhkan pengetahuan, informasi, dan pendampingan mengenai teknik pertanian, penggunaan sarana produksi, serta pemasaran hasil pertanian.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa dukungan dari pemerintah desa memiliki peranan dalam membantu masyarakat mengembangkan kegiatan pertanian. Perhatian terhadap kebutuhan petani, bantuan sarana pertanian, serta upaya menghubungkan masyarakat dengan program atau bantuan dari pihak terkait dapat membantu petani dalam menjalankan usaha taninya. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pertanian padi memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Panarian. Peningkatan produktivitas, pengurangan biaya produksi, pemanfaatan sarana pertanian, penguatan kerja sama antarpetani, peningkatan akses pemasaran, serta dukungan pemerintah desa menjadi beberapa hal yang penting dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Temuan observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa usaha tani padi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi pangan, tetapi juga memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat Desa Panarian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan masih menjadi salah satu sumber penting pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani sangat dipengaruhi oleh produktivitas hasil panen, kemampuan mengelola usaha tani, ketersediaan benih, pupuk, pestisida dan sarana pertanian, kondisi cuaca serta pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, biaya produksi dan harga jual gabah menjadi faktor yang turut menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Wawancara dan observasi juga menunjukkan adanya upaya masyarakat melalui kerja sama antarpetani, pemanfaatan sarana pertanian, peningkatan pengetahuan dan pengelolaan usaha tani, serta dukungan pemerintah desa dalam membantu kebutuhan pertanian. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas, efisiensi biaya produksi, akses terhadap sarana dan informasi pertanian, penguatan kerja sama petani, serta dukungan pemerintah desa perlu terus dilakukan agar usaha tani padi dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Panarian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan, dapat diketahui bahwa usaha tani padi masih menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting bagi masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani memanfaatkan usaha tani padi

sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan hasil observasi memperlihatkan bahwa kegiatan pertanian dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama sampai dengan panen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan usaha tani padi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan kondisi ekonomi keluarga petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Deras dan Luju (2024) yang menunjukkan bahwa produktivitas dan pendapatan usaha tani padi berbeda berdasarkan status kepemilikan lahan, serta bahwa pengelolaan lahan dan biaya produksi menjadi bagian penting dalam menentukan pendapatan petani.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu persoalan yang dihadapi petani di Desa Panarian adalah besarnya biaya yang diperlukan dalam proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara, petani harus mengeluarkan biaya untuk membeli benih, pupuk, pestisida, membayar tenaga kerja, melakukan pengolahan lahan, serta memenuhi kebutuhan lainnya sampai masa panen. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa ketersediaan sarana produksi sangat menentukan kelancaran kegiatan usaha tani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak cukup hanya dilakukan dengan meningkatkan produksi, tetapi juga perlu diikuti dengan upaya menekan biaya produksi agar keuntungan yang diterima petani menjadi lebih besar. Hasil penelitian Fadillah, Sabarudin, dan Bustang menunjukkan bahwa biaya produksi merupakan komponen penting yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan bersih yang diterima petani padi.

Selain biaya produksi, produktivitas hasil panen menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Panarian, hasil yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh kondisi tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida, pengendalian hama dan penyakit, kondisi cuaca, serta kemampuan petani dalam melakukan pemeliharaan tanaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa petani telah melakukan berbagai kegiatan pemeliharaan untuk menjaga pertumbuhan tanaman hingga masa panen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas perlu dilakukan melalui pengelolaan usaha tani yang lebih baik dan penggunaan input secara tepat. Penelitian Kurniawan dan Dewi (2024) juga menemukan bahwa keterbatasan luas lahan dan tingginya biaya pupuk dapat menjadi faktor yang menyebabkan produksi padi belum optimal. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya penggunaan faktor produksi secara efisien agar produksi dan pendapatan usaha tani dapat ditingkatkan.

Temuan penelitian selanjutnya berkaitan dengan harga jual hasil panen. Berdasarkan hasil wawancara, petani tidak selalu memperoleh pendapatan yang tinggi meskipun hasil panen cukup baik, karena pendapatan yang diterima juga dipengaruhi oleh harga gabah ketika dijual. Petani membutuhkan informasi mengenai harga dan akses pemasaran yang baik agar hasil panen dapat dijual dengan harga yang lebih menguntungkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, sedangkan sebagian lainnya dijual untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produksi, tetapi juga dengan kemampuan petani memperoleh nilai ekonomi yang lebih baik dari hasil produksinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rayhan, Fahrudin, Sukawati, dan Hardiansyah (2024) yang menunjukkan bahwa usaha tani padi memiliki penerimaan dan pendapatan yang dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi serta hasil yang diperoleh dalam satu musim tanam.

Upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Panarian juga terlihat dari adanya kerja sama antarmasyarakat dalam kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara, petani saling membantu dalam berbagai kegiatan, seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pelaksanaan panen. Kerja sama tersebut dapat membantu petani mengurangi beban pekerjaan dan memperlancar proses usaha tani. Selain itu, dukungan pemerintah desa juga diperlukan dalam menyediakan atau memfasilitasi akses terhadap sarana pertanian, informasi, bantuan, dan kegiatan pemberdayaan petani. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya menjadi tanggung jawab petani secara individual, tetapi membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat dan pemerintah. Penelitian tentang kelompok tani padi yang didampingi pihak eksternal juga menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai komponen biaya seperti tenaga kerja, alat dan pemeliharaan tanaman, sehingga pendampingan dan pengelolaan usaha tani menjadi penting dalam meningkatkan hasil ekonomi petani.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa usaha tani padi di Desa Panarian memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai sumber kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas, penggunaan sarana produksi yang lebih

efisien, pengendalian biaya, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, penguatan kerja sama antarpetani, serta perbaikan akses pemasaran hasil panen. Hasil penelitian di berbagai daerah juga memperlihatkan bahwa usaha tani padi dapat memberikan pendapatan yang layak apabila dikelola secara efisien. Misalnya, penelitian Septianita (2024) menunjukkan bahwa usaha tani padi rawa lebak menghasilkan nilai R/C ratio lebih dari satu sehingga dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Oleh karena itu, kondisi yang ditemukan di Desa Panarian memperlihatkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dengan meningkatkan jumlah produksi, tetapi juga dengan memperhatikan efisiensi biaya, harga jual, kemampuan pengelolaan usaha tani, kerja sama masyarakat, serta dukungan pemerintah desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya peningkatan petani padi sebagai sumber kesejahteraan masyarakat di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan, dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi masih memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian masyarakat menjadikan usaha tani padi sebagai salah satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh produktivitas hasil panen, luas dan pengelolaan lahan, biaya produksi, ketersediaan sarana pertanian, kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit, serta harga jual hasil panen. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya bergantung pada peningkatan jumlah produksi, tetapi juga pada kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan masyarakat meliputi pengelolaan lahan dan tanaman secara lebih baik, penggunaan benih, pupuk dan pestisida, pengendalian hama, serta kerja sama antarpetani dalam berbagai kegiatan pertanian. Di samping itu, dukungan pemerintah desa dalam membantu akses terhadap sarana pertanian, bantuan, informasi dan penguatan kelompok tani juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan usaha tani. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Panarian melalui usaha tani padi dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas dan keterampilan petani, efisiensi biaya produksi, penguatan kerja sama antarpetani, peningkatan akses pemasaran dan informasi harga, serta dukungan pemerintah desa, sehingga usaha tani padi dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Adnyani, N. N. S. B. I., Antara, M., & Wijayanti, P. U. (2022). Pengaruh pendapatan, konsumsi rumah tangga, dan sosial demografi terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 11(2).
- Aryani, D., Thirtawati, T., Sakinah, N., & Silvian, T. (2025). Perbandingan skala usahatani padi rawa lebak: Luas lahan minimal untuk pemenuhan kesejahteraan petani. *Jurnal Agrikultura*, 36(2).
- Artama, T. R., Noor, T. I., & Kurnia, R. (2024). Analisis efisiensi usahatani padi di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(2).
- Deras, S., & Luju, M. T. (2024). Perbandingan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan status kepemilikan lahan. *Jurnal Agriuma*, 6(1).
- Dirgantari, I. A., Haryono, D., & Endaryanto, T. (2024). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 12(2), 125–132.
- Fadillah, F., Sabarudin, S., & Bustang, B. (2025). Analisis biaya produksi dan pendapatan pada usahatani padi (Studi petani padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2325>
- Haryana, A. (2026). Productivity and welfare of rice farmers in Indonesia: A policy reorientation toward innovation and total factor productivity. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 10(2).
- Kantu, R., Bakari, Y., & Boekoesoe, Y. (2024). Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 9(1).

- Kurniawan, W., & Dewi, I. S. (2024). Analisis usahatani padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 40(3). [https://doi.org/10.25299/dp.2024.vol40\(3\).19916](https://doi.org/10.25299/dp.2024.vol40(3).19916)
- Lestari, R., Chuzaimah, C., Absharina, A., & Aisyah, A. (2025). Analisis komparatif pendapatan usahatani padi antara petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal AGRIBIS*, 18(1).
- Lorwens, W., Luntungan, E. M., & Tindage, J. R. (2025). Analisis pendapatan usahatani padi sawah kelompok tani Skima didampingi PT. Tirta Investama Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. *COCOS*, 16(3).
- Monica, T., Putra, V. P., & Veronice. (2025). Penilaian kesejahteraan petani padi menggunakan indikator pendapatan, pangsa pengeluaran pangan dan Good Service Ratio di Kabupaten Lima Puluh Kota. *JLA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 10(2), 199–214. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i2.1939>
- Muharamdani, M. R., Drianti, A., & Syahrani, S. (2024). Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Sumber Sari. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(10), 22–31. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i10.2487>
- Oktari, A., Ogari, P. A., & Pusvita, E. (2024). Analisis pendapatan, pengeluaran dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(2).
- Perwata, K., Haruna, N., & Yasmin, Y. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan pendapatan usahatani padi Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 12(2), 141–150. <https://doi.org/10.36084/jpt.v12i2.572>
- Primalasari, I., Octalia, V., & Mulyadi, M. (2025). Analisis pendapatan usahatani padi yang menggunakan pupuk bersubsidi dan non subsidi di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal AGRIBIS*, 18(2). <https://doi.org/10.36085/agribis.v18i2.8607>
- Rayhan, M., Fahrudin, T., Sukawati, R., & Hardiansyah, H. (2024). Analisis biaya produksi, pendapatan, dan R/C pada usahatani jagung dan padi: Studi kasus di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 919–931. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4428>
- Ridayati, R., Noormalasari, S., Hildasari, A. C., & Kobesi, P. S. (2024). Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 6(1).
- Septianita, D. (2024). Analisis keuntungan usahatani padi rawa lebak di Desa Ibul Besar III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v5i2.263>
- Sihombing, Y. S., Suandi, S., & Saputra, A. (2024). Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal*.
- Ulfa, M., Rahman, H., & Yustiana, Y. (2024). Efisiensi teknis dan faktor yang memengaruhi produksi padi lokal Sigupai di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 7(2).